

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Jenis desain penelitian ini merupakan penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab-akibat tersebut sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel penyebab, variabel antara, dan variabel terikat (tergantung). (Sanusi, 2016:14)

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2015; 36).

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Agar penelitian ini terarah dan memperoleh pengetahuan yang tepat mengenai pengaruh *time budget pressure*, *fee* audit dan independensi terhadap kualitas audit.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akuntan publik yang ada di wilayah Jakarta Timur sesuai dengan *Directory* Ikatan Akuntan Publik Indonesia. KAP yang ada di Jakarta Timur dengan jumlah sebanyak 48 KAP dimana penelitian ini diasumsikan bahwa tiap-tiap KAP memiliki 8 auditor. Responden dalam penelitian ini adalah para akuntan publik yang terdapat dalam KAP dimana ia menjalankan proses audit, yaitu yang melakukan penilaian terhadap laporan keuangan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa auditor pada KAP di Jakarta Timur sebanyak 384 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian ini dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dengan cara mengambil sampel dalam populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam populasi tersebut. Penentuan sampel sebanyak 8 orang untuk tiap-tiap KAP berdasarkan hasil pengamatan jumlah rata-rata auditor yang dimiliki KAP di Jakarta Timur, sehingga pada penelitian ini mengasumsikan bahwa tiap-tiap KAP di Jakarta Timur memiliki 8 auditor. Terdapat 90 responden yang dapat diteliti. Responden tersebut didapat dari 15 kantor akuntan publik yang berada di Jakarta Timur yang sesuai dngan *directory* Kantor Akuntan Publik 2018 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan menggunakan teknik rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{384}{1 + 384 \cdot 0,1^2} = 89,958 = 90 \text{ auditor}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Tabel 3.1

Daftar KAP di Jakarta Timur

| No | Nama KAP | Alamat |
|----|-----------------------|--|
| 1 | Abdul Aziz Fiby Ariza | Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit |
| 2 | Basyiruddin & Wildan | MT. Haryono Square Building 3. Jl. Mt. Haryono Kav. 10 Jakarta Timur |

| | | |
|----|---|--|
| 3 | Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan | Gedung III Lantai 2 Ruang 8-9. Jl. A. Yani No. 2 |
| 4 | Dani Sudarsono & rekan | Gedung Perkantoran Pulo Mas Satu. Gedung 2 lantai 3 |
| 5 | Drs. Adenan | Jl. Tongkol No. 17 Jati, Pulo Gadung |
| 6 | Drs. Bambang Sudaryono & Rekan | Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun |
| 7 | Erfan & Rakhmawan | Jl. Pemuda no 73 b jakarta timur gedung agnesia lt 1 |
| 8 | Freddy & rekan | Ruko malaka country blok d. jl malaka merah iv no. 2 pondok kopi jakarta timur |
| 9 | Haryo Tienmar | Jl. Buaran Raya No. 2, Buaran , Duren Sawit. Jakarta Timur |
| 10 | Jeri Anwar | MT Haryono square jl otista raya no. 390 lt 2 ruang 216. Kampung melayu, jakarta timur |
| 11 | Matheus Tjahja Saputra | Jl. Garuda VII G 6/14, Pulogebang Jakarta Timur |
| 12 | Mirawati Sensi Idris (Cabang) | Gedung Perkantoran Pulo Mas Satu. Gedung 4 lantai 1 |
| 13 | Rama Wendra | Mth square lt 2 r209 jl mt haryono kav 10 bidara cina jatinegara, jakarta timur |
| 14 | Rudi Hedianton S | Gedung Perkantoran Pulo Mas Satu. Gedung 2 lantai 1 |
| 15 | Shohibul, Kaslani, Komarianto dan Santosa | Gedung multi pirantingraha lt 1 raden inten no. 2 duren sawit jakarta timur |

Sumber: www.iapi.or.id (2016)

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Sunyoto. 2016:147). Subjek dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja pada KAP. Peneliti mendapat data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung ataupun melalui perantara. Sumber data

pada penelitian ini adalah skor tiap-tiap indikator variabel yang didapat melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada auditor yang bekerja di KAP sebagai responden. Data yang didapat setelahnya merupakan sekumpulan jawaban atau skor atas kuesioner yang dibagikan ke KAP tersebut. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala *Likert* agar menunjukkan nilai untuk setiap pilihannya.

Tabel 3.2

Pernyataan Skala Likert

| Jawaban | Nilai |
|---------------------------|--------------|
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |
| Tidak Setuju (SS) | 2 |
| Setuju (S) | 3 |
| Sangat Setuju (SS) | 4 |

3.4. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel adalah cara menemukan dan mengukur variabel-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak memicu adanya berbagai penafsiran. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel, diukur dengan skala likert. Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Jawaban dari responden diberikan skor dengan menggunakan 4 poin skala likert, mulai dari pernyataan sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

1. *Time Budget Pressure*

Time Budget Pressure adalah keadaan dimana dalam melakukan tugasnya auditor harus melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun sedangkan pada sisi lain, auditor dituntut untuk mengaudit laporan keuangan dengan baik, serta pada akhirnya memberikan pendapat yang baik pula seperti yang diharapkan oleh kliennya. Ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu, pemahaman auditor

atas *time budget pressure*, tanggung jawab auditor atas *time budget pressure*, penilaian kinerja auditor, alokasi *fee* biaya audit, frekuensi revisi *time budget pressure*. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

2. *Fee* Audit

Menurut IAPI 2016(dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 *Fee* Audit adalah imbalan yang diterima oleh akuntan publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Ada empat indikator yang digunakan dalam mengukur variabel *fee* audit yaitu, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian jasa yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

3. Independensi (X_2)

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2013:26). Ada empat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel independen yaitu, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non-audit. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

4. Kualitas Audit (Y)

Kualitas audit merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian,

ketepatan waktu penyelesaian kerja, dan sikap independensinya terhadap klien. Jika auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional, maka audit yang dihasilkan akan berkualitas. Semua item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala interval (likert), 1 sampai 4. Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju.

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Indikator | Skala Pengukuran | Instrumen |
|---|---|-------------------------|------------------|
| <i>Time budget pressure</i> (X1) (Penelitian Gregory A. Liyanarachchi (2007:62) dalam Heni (2014)) | 1. Pemahaman auditor atas <i>time budget pressure</i> | Likert | 1,2 |
| | 2. Tanggung jawab auditor atas <i>time budget pressur</i> | | 3,4 |
| | 3. Penilaian kinerja auditor | | 5,6 |
| | 4. Alokasi <i>fee</i> biaya audit | | 7,8 |
| | 5. Frekuensi revisi <i>time budget pressure</i> | | 9,10 |
| <i>Audit Fee</i> (X2) (Sukrisno Agoes, 2012:46) | 1. Risiko penugasan | Likert | 1,2 |
| | 2. Kompleksitas jasa yang diberikan | | 3,4 |
| | 3. Tingkat Keahlian | | 5,6 |
| | 4. Struktur biaya KAP | | 7,8 |
| Independensi (X3) (Mulyadi 2013:26-27) | 1. Lama hubungan dengan klien | Likert | 1,2 |
| | 2. Tekanan dari klien | | 3,4 |
| | 3. Telaah dari rekan auditor | | 5,6 |
| | 4. Jasa non audit | | 7,8 |
| Kualitas audit (Y) | 1. Besarnya Kompensasi | Likert | 1,2 |
| | 2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien | | 3,4 |

| | | |
|---|---|-------|
| De Angelo (2011) diterjemahkan Oleh (Siti Nurmawar, 2013) | 3. Komitmen menyelesaikan audit | 5,6 |
| | 4. SPAP sebagai pedoman | 7,8 |
| | 5. Tidak mudah Percaya pernyataan klien | 9,10 |
| | 6. Pengambilan keputusan | 11,12 |

3.5. Metoda Analisis Data

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 24. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi *time budget pressure*, *fee* audit, dan independensi terhadap kualitas audit sehingga dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel.

Dengan menggunakan program SPSS disamping untuk memperoleh pengolahan data dilakukan dengan cepat, juga memperoleh hasil yang akurat dan tepat. Data yang telah dikumpulkan mencakup analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deksriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun uji yang dilakukan dalam penelitian ini :

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang dipakai guna menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval (likert) yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan presentase jenis kelamin,

pendidikan terakhir, lama bekerja, dan posisi terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel independen penelitian yaitu *time budget pressure*, *fee audit*, dan independensi. Dan variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit, dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dilakukan dengan membandingkan nilai r dihitung dengan r_{table} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan menggunakan *correlation coefficient person*. Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika $r_{hitung} < r_{table}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016:53)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2016:47). Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji *statistic Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali, 2016:48).

3.5.3. Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016:154). Analisis grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat pada grafik normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Dasar pengambilan keputusan memalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156).

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, karena secara data yang tidak normal dapat terlihat normal. Analisis statistik dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa data benar-benar sudah terdistribusi normal. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik One sampel Kolmogorov-Smirnov, dengan melihat nilai *asympt. Sig* yang dihasilkan > dari 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

3.5.3.2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat persamaan atau perbedaan varians atau perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas (Ghozali 2016:134). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi, pada penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, maka sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis

1. Jika titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan, danya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi > 0.10 atau sama dengan $VIF < 10$, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas (Ghozali, 2016:104).

3.5.4. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ialah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Regresi berganda digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , H_3 dengan

pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti akan pengaruh *time budget pressure*, *fee* audit, dan independensi terhadap kualitas audit. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------------|-------------------------------|
| Y | = Kualitas audit |
| α | = Bilangan konstanta |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien regresi |
| X_1 | = <i>Time budget pressure</i> |
| X_2 | = <i>fee</i> audit |
| X_3 | = Independensi |
| e | = Error |

3.5.5. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang lebih dari satu berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5.1. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95)

3.5.5.2. Uji Statistik t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu satu variabel independen individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($Sig < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($Sig > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.5.3. Uji Statistik F (Simultan)

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat pula dengan melihat nilai probabilitas. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016:96)